



Enhancing pesantren economy: Sharia-based cooperative training at Nurul Wafa Islamic Boarding School, Situbondo

Nur Muhammad 

STAI Ahmad Sibawayhie, Situbondo, Indonesia

 nurmuhammad@staiahmadsibawayhie.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12609>

Abstract

Community service activities focused on Sharia-based cooperative management and financial literacy training are crucial for strengthening the economy of pesantren, specifically at Pondok Nurul Wafa. This initiative aims to provide pesantren administrators and students with a comprehensive understanding of Sharia-based cooperative management and financial principles, while also encouraging the adoption of economic practices rooted in Islamic values. The training primarily focuses on transferring knowledge and skills related to Sharia-based cooperative management and finance to the participants. Through a series of comprehensive modules and interactive delivery methods, participants gain an in-depth understanding of Sharia management principles, financial analysis, strategies, and the implementation of Sharia-based cooperatives. The outcomes of this program include a significant improvement in participants' understanding of Sharia management, financial analysis, strategies, and the implementation of Sharia-based cooperative development. This program is expected to contribute to the enhanced economic well-being of the pesantren and its surrounding community.

Keywords: Economic strengthening; Islamic boarding schools; Cooperatives; Sharia-based

Memperkuat ekonomi pesantren: Pelatihan koperasi berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Wafa, Situbondo

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan literasi manajemen dan keuangan koperasi berbasis syariah sebagai upaya penguatan ekonomi pesantren di Pondok Nurul Wafa merupakan hal penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pengurus dan santri pesantren tentang prinsip-prinsip manajemen dan keuangan koperasi berbasis syariah serta mendorong penerapan praktik ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pelatihan ini berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan manajemen dan keuangan koperasi berbasis syariah kepada para peserta. Melalui serangkaian materi yang komprehensif dan metode penyampaian yang interaktif, peserta dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip manajemen syariah, analisis keuangan, strategi, dan implementasi koperasi berbasis syariah. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap manajemen syariah, analisis keuangan, strategi dan implementasi pengembangan koperasi syariah berbasis syariah. Program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Penguatan ekonomi; Pesantren; Koperasi; Berbasis syariah

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 17/04/25

Revised: 30/05/25

Accepted: 28/06/25

1. Pendahuluan

Pesantren memiliki peran ganda sebagai institusi pendidikan, dakwah, dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam fungsi pemberdayaan, pesantren kini banyak mengembangkan koperasi berbasis syariah untuk mendukung kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Izzah, 2021). Koperasi syariah tidak hanya bertujuan pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam operasionalnya (Hayati et al., 2022). Dengan pengelolaan yang profesional dan sesuai prinsip syariah, pesantren berpotensi menjadi model pengembangan ekonomi Islam yang mandiri dan berdaya saing. Namun, implementasinya menghadapi tantangan, terutama dalam manajemen dan pemahaman prinsip keuangan syariah, yang menghambat kemandirian ekonomi pesantren.

Pesantren Nurul Wafa di Desa Demung, Situbondo, merupakan salah satu contoh yang memiliki lembaga ekonomi, yaitu Koperasi Nuansa, yang berdiri sejak tahun 2015. Meskipun operasionalnya berjalan baik, koperasi ini menghadapi beberapa masalah krusial. *Pertama*, literasi manajemen dan keuangan syariah yang lemah menyebabkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang relevan, perencanaan bisnis, dan pengelolaan modal. *Kedua*, keterbatasan akses pembiayaan dan teknologi menghambat pembelian barang skala besar, layanan kredit, dan digitalisasi pengelolaan keuangan. *Ketiga*, rendahnya minat dan partisipasi santri serta masyarakat disebabkan kurangnya pemahaman manfaat koperasi dan rendahnya kepercayaan, yang membuat mereka lebih memilih lembaga lain yang dianggap lebih aman dan fasilitasnya lengkap.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kompeten dalam Ekonomi dan Keuangan Islam (IEF) menjadi faktor utama efektivitas tata kelola institusi pendidikan Islam (Abdeltawab et al., 2024). Studi ini menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya yang optimal, kepemimpinan strategis, dan kemitraan berkelanjutan. Dalam konteks koperasi syariah, literasi manajerial dan finansial yang tinggi sangat esensial untuk efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Penelitian lain juga mengungkap korelasi positif antara inklusi keuangan melalui skema gadai syariah (*ar-rahn*) dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Razak & Asutay, 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial dan finansial syariah bagi pengelola koperasi pesantren menjadi strategi fundamental untuk mengoptimalkan tata kelola dan memperkuat kemandirian ekonomi pesantren secara holistik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pelatihan literasi manajemen dan keuangan koperasi syariah di Pondok Pesantren Nurul Wafa menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, pemahaman keuangan, dan penguasaan teknis pengurus serta santri dalam pengelolaan koperasi syariah. Dengan penguatan literasi ini, pesantren tidak hanya diharapkan menjadi lembaga yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui praktik ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

2. Metode

Kegiatan pelatihan penguatan ekonomi pesantren melalui literasi manajemen dan keuangan koperasi berbasis syariah di Pesantren Nurul Wafa Situbondo berlangsung

pada tanggal 19-20 Oktober 2024. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu survei dan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

2.1. Tahap Survei dan Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan ekonomi di Pesantren Nurul Wafa. Survei dan wawancara dengan pengurus serta santri dilakukan untuk memahami kondisi pesantren, praktik pengelolaan keuangan, dan potensi pengembangan ekonomi yang ada. Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada literasi manajemen dan keuangan koperasi syariah. Materi ini mencakup pengetahuan dasar manajemen pesantren, pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, model pengembangan koperasi berkelanjutan, serta literasi keuangan pribadi seperti perencanaan anggaran dan investasi halal.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan inti ini diikuti oleh pengurus dan santri terpilih yang terlibat dalam pengelolaan ekonomi pesantren, dan dilaksanakan selama dua hari di Pondok Pesantren Nurul Wafa Situbondo. Materi yang disampaikan mencakup optimalisasi koperasi pesantren untuk kesejahteraan komunitas, strategi implementasi manajemen koperasi berbasis syariah, serta prinsip dan manfaat keuangan syariah.

2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Metode penilaian yang digunakan mencakup *pre-test* dan *post-test*, kuesioner kepuasan peserta, observasi langsung selama kegiatan, dan wawancara *follow-up*. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi kekurangan, dan menyusun rekomendasi bagi pengembangan ekonomi pesantren di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk membahas aspek-aspek penting dalam pengelolaan koperasi berbasis syariah, mencakup prinsip-prinsip syariah, manajemen keuangan, operasional, dan pemasaran (Menne et al., 2023). Peserta, yang terdiri dari pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Wafa, dibekali pemahaman tentang larangan riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian), serta teknik pengelolaan keuangan sesuai syariah, termasuk investasi halal (Uluyol, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan akad-akad syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah* (Alqahtani & Boulanouar, 2017; Halim & Sukor, 2025).

Acara dibuka dengan seremonial yang dihadiri oleh mitra Yayasan Pondok Pesantren Nurul Wafa, ketua pelaksana, dan pemateri (Gambar 1), menunjukkan komitmen bersama dalam memajukan ekonomi pesantren (Shah et al., 2024). Sesi materi pertama membahas “Optimalisasi koperasi pesantren untuk kesejahteraan pesantren dan masyarakat.” Narasumber, Abdul Fatah, Lc., M.SEI, menyampaikan materi dengan gaya yang menarik, memicu antusiasme peserta yang terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Sesi kedua disampaikan oleh Nur Muhammad, S.Pd., M.E., dengan topik “Mengenal keuangan syariah: Prinsip dan manfaatnya di koperasi pesantren,” yang bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dasar tentang konsep dan implementasi keuangan syariah dalam konteks koperasi pesantren (Gambar 2).



Gambar 1. Pembukaan acara pelatihan penguatan ekonomi pesantren



Gambar 2. Suasana pelatihan penguatan ekonomi pesantren

Sebagai puncak pelatihan, sesi terakhir diisi oleh M. Munir, M.E., yang membawakan materi “Strategi dan implementasi manajemen koperasi pesantren berbasis syariah.” Sesi ini menyajikan kerangka kerja komprehensif, menekankan prinsip keadilan (*‘adl*), transparansi (*shiddiq*), dan kebersamaan (*ukhuwah*) (Avdukic & Asutay, 2024). Peserta diajak merumuskan strategi bisnis yang sesuai dengan karakteristik koperasi dan mengimplementasikan akad-akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* (Mawardi et al., 2024).

Untuk menilai keberhasilan program, dilakukan evaluasi dengan beberapa metode (Amna et al., 2024). Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sementara kuesioner kepuasan mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitas. Observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati partisipasi aktif. Sesi tanya jawab tindak lanjut digunakan untuk mendalami pemahaman dan rencana aksi peserta setelah pelatihan.

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus dan santri dalam mengelola koperasi pesantren berbasis syariah, menerapkan teknologi keuangan, dan mengambil keputusan strategis. Pemahaman terhadap akad-akad syariah memperkuat keberlanjutan koperasi, sementara penerapan tata kelola yang baik meningkatkan efisiensi (Shirwa et al., 2025). Peningkatan literasi keuangan syariah dan keterampilan analitis mendukung pengambilan keputusan berbasis data, yang esensial di era Revolusi Industri 4.0 (Antara et al., 2016). Program ini berkontribusi pada penguatan ekosistem ekonomi pesantren yang mandiri, adaptif, dan selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan (Asl et al., 2024).

4. Kesimpulan

Pelatihan penguatan ekonomi pesantren ini telah berhasil meningkatkan kompetensi para pengurus dan santri dalam mengelola koperasi berbasis syariah. Melalui serangkaian kegiatan, mulai dari pemahaman dasar prinsip-prinsip keuangan syariah hingga perumusan strategi bisnis, peserta telah dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan koperasi pesantren yang sehat dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap manajemen syariah, analisis keuangan, strategi dan implementasi pengembangan koperasi syariah berbasis syariah. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra, pemateri dan seluruh panitia yang sudah membantu kegiatan ini hingga selesai.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Klaster Pembinaan Kapasitas (B-669/DJ.I/Dt.I.III/HM.00/08/2024).

Daftar Pustaka

- Abdeltawab, M., Abdullah, A., Ismail, I. A., & Asimiran, S. (2024). Leadership at the Helm: Essential Skills and Knowledge for Effective Management in Islamic Economics and Finance Schools. *Heliyon*, 10(17), e36696. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36696>
- Alqahtani, F., & Boulanouar, Z. (2017). Sharia Compliance Status & Investor Demand for IPOs: Evidence from Saudi Arabia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 46, 258–268. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.012>
- Amna, A. A., Ab, S., Sabri, S., Ramiati, R., Nikmah, A., Fatma, M., & bin As, A. (2024). Banner-Making Training Using Microsoft Word and PowerPoint: Pelatihan Pembuatan Spanduk Menggunakan Microsoft Word Dan PowerPoint. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(2), 160–165. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i2.1549>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(December), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Asl, M. G., Ben Jabeur, S., Hosseini, S. S., & Tajmir Riahi, H. (2024). Fintech's Impact on Conventional and Islamic Sustainable Equities: Short- and Long-Term Contributions of the Digital Financial Ecosystem. *Global Finance Journal*, 62, 101022. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.101022>

- Avdukic, A., & Asutay, M. (2024). Testing the Development Impact of Islamic Banking: Islamic Moral Economy Approach to Development. *Economic Systems*, 49(2), 101229. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101229>
- Halim, A. bin A., & Sukor, M. E. bin A. (2025). Asset Pricing Anomalies: The Case of Dividends in the US for Sharia-Compliant Firms. *Borsa Istanbul Review*, 25(2), 253–264. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.01.009>
- Hayati, I., Sihotang, M. K., Amsari, S., & Afandi, A. (2022). Training of management and establishment of sharia cooperatives (Baitul Maal Wat Tamwil) at Aisyiyah Percut Sei Tuan. *Community Empowerment*, 7(9), 1459–1464. <https://doi.org/10.31603/ce.7733>
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3). <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Widiastuti, T., & Ghozali, M. (2024). The Influence of Institutional Quality, Economic Freedom, and Technological Development on Islamic Financial Development in OIC Countries. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100279. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100279>
- Menne, F., Hasiara, L. O., Setiawan, A., Palisuri, P., Tenrigau, A. M., Waspada, W., Juliana, J., & Nurhilalia, N. (2023). Sharia Accounting Model in the Perspective of Financial Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100176. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100176>
- Razak, A. A., & Asutay, M. (2022). Financial Inclusion and Economic Well-Being: Evidence from Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) in Malaysia. *Research in International Business and Finance*, 59, 101557. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101557>
- Shah, S. S., Qureshi, F., Memon, F. A., & Uddin, M. H. (2024). Financial Literacy and Investment Behavior of Individuals in Pakistan: Evidence from an Environment Prone to Religious Sentiment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 44, 100974. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100974>
- Shirwa, A. M., Hassan, A. M., Hassan, A. Q., & Kilinc, M. (2025). A Cooperative Governance Framework for Sustainable Digital Transformation in Construction: The Role of Digital Enablement and Digital Strategy. *Results in Engineering*, 25, 104139. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2025.104139>
- Uluyol, B. (2024). Financial Derivative Instruments and Their Applications in Islamic Banking and Finance: Fundamentals, Structures and Pricing Mechanisms. *Borsa Istanbul Review*, 24(S1), 29–37. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.02.013>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License